

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini ketat akan persaingan bebas, termasuk perindustrian nasional. Pertumbuhan industri makanan dan minuman menjadi penopang pertumbuhan non migas nasional. Industri makanan menjadi salah satu sektor penopang sehingga meningkatkan nilai investasi nasional. Pertumbuhan sektor industri yang mencapai 7,91% yang melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya di kisaran 5,17%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Industri makanan cukup mudah dan relatif dalam menjalankan bisnis usahanya. Pelaku usaha dapat memanfaatkan bahan baku yang ada tersebar luas dan memanfaatkan teknologi yang sederhana, sehingga usaha ini didominasi pelaku usaha kecil menengah (UKM). Rohayati, mengemukakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha atau kegiatan yang dapat menopang ekonomi desa.¹

Peran penting serta strategi usaha kecil menengah (UKM) bagi pertumbuhan ekonomi negara sudah tidak diragukan lagi baik negara berkembang maupun negara maju. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai basis perkembangan usaha besar pada perekonomian masyarakat karena pada masa-masa krisis lebih stabil pertumbuhannya dibandingkan dengan usaha-usaha besar. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar tapi juga banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan *Product Domestic Bruto* (PDB).

Melihat adanya potensi industri yang cukup baik, bukan berarti dalam prosesnya tidak menemui tantangan dan hambatan. Anoraga, berpendapat bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) menghadapi berbagai tantangan dan hambatan diantaranya rendahnya tingkat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), rendahnya tingkat produk, jasa serta produktifitas, kurangnya sistem teknologi informasi, faktor produksi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, aspek pelayanan jasa pembiayaan dan permodalan, kurang mendukungnya

¹ Sir Kalifatullah Ermaya, *strategi pengembangan bisnis dengan pendekatan bussines model canvas (studi kasus: industri kecil kerupuk)*, vol 1, No. 3, 2019, 201

iklim usaha, dan juga koordinasi pembinaan yang belum cukup baik.²

Salah satu pelaku UKM adalah Usaha Cilok Dara Franchise milik Bapak Prisdianto. Pelaku usaha mikro ini telah berkecimpung di dunia industri makanan selama lebih dari 5 tahun. Pasang surut usaha yang di jalani selama 5 tahun ini, pemilik usaha Cilok Dara mengaku banyak sekali tantangan dan hambatan yang dihadapinya. Beberapa masalah yang terjadi pada usaha Cilok Dara Franchise milik Pak Prisdianto diantaranya adanya ancaman dari kompetitor yang menjual makanan serupa (Cilok Dara). Hal ini disebabkan dengan adanya teknologi dan alat yang digunakan lebih canggih. Selain itu, keterbatasan pemahaman penggunaan teknologi yang sudah berkembang serta krisis ekonomi akibat dari pemberlakuan PPKM karena adanya COVID-19 sehingga menurunnya penjualan agen atau mitra kerja yang memasok bahan dari Distributor.

Sehubungan dengan adanya kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut maka perlu adanya strategi pengembangan serta pemberdayaan UMKM yang saling berkesinambungan. Demikian pula perlu dilihat strategi yang tepat oleh UMKM agar kedepannya tetap eksis dan mampu bertahan menjalankan usahanya. Pada dasarnya konsep strategi ini menjadi berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan. Rata-rata yang di hasilkan dalam mencapai daya saing strategis pada sebuah perusahaan perlu adanya manajemen. Manajemen adalah serangkaian komitmen, keputusan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai daya saing yang strategi demi hasil yang diinginkan di atas rata-rata.³

Untuk menjaga keberlangsungan usaha Cilok Dara Franchise milik Pak Prisdianto, perlu adanya penepatan strategi pengembangan yang efektif. Beberapa banyak penelitian mengenai strategi telah dilakukan. Hartatik, setrategi merupakan kesejahteraan jangka panjang sebuah organisasi, kurang lebih paling sedikit lima tahun, oleh karenanya berorientasi di masa depan. David berbekal dari pemahaman penulis bahwa suatu metode yang digunakan untuk menetapkan strategi pengembangan yang tepat dengan menerapkan suatu bisnis ke dalam salah satu model bisnis. Dengan adanya strategi pengembangan pada industri makanan Cilok Dara Franchise

² Yunus Gunawan dan Adi Permadi, "strategi pengembangan industri kecil carica", *journal of economics and policy*:2015, 45-53
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak>

³ Michael, R. Duene, *Manajemen Strategi*, Edisi Pertama (Jakarta:Salemba Empat, 2001), 6

milik Pak Prisdianto diharapkan mampu menghadapi hambatan maupun permasalahan serta tantangan yang ada.

Sekian banyaknya pesaing yang bergerak di bidang makanan (Cilok) mendorong bertambah lahirnya persaingan baru di dunia produksi. Hal ini di tandai dengan adanya usaha-usaha baru yang serupa dengan bidang tersebut. Dalam mengembangkan sebuah usaha seorang pembisnis diuntut mampu bertahan hidup dan bersaing dengan yang lainnya. Oleh karenanya, seorang pengusaha harus mampu memiliki strategi pengembangan yang tepat dalam meningkatkan usahanya. Pada saat memasarkan produknya pemilik usaha harus mampu membaca situasi dan kondisi pasar dimana nantinya tahu apa yang akan terjadi dan bisa meminimalisir perubahan yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang. Seorang pengusaha dituntut cekatan dalam menghadapi tuntutan akan keinginan dan kebutuhan konsumen serta kapan dan dimana dibutuhkan.

Dalam menjalankan sebuah strategi perusahaan yang kompetitif, pemilik usaha diharapkan mampu menginformasikan kepada para pelangganya atau konsumen mengenai keberadaan dan kelebihan produk Cilok Dara Franchise dibandingkan dengan produk lainnya yang sejenis dari pesaing. Tugas utama pengusaha adalah mencakup banyak pelanggan, baik pelanggan baru maupun pelanggan dari produk yang lain. Seorang pengusaha harus mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pesaing dengan memantau setiap gerak-gerik pesaingnya. Mendapatkan informasi pesaing untuk kemudian dianalisis. Informasi tersebut bisa didapat dari berbagai cara, baik melalui bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan pesaing maupun sumber informasi lainnya.

Berdasarkan hasil survay yang dilakukan terdapat beberapa permasalahannya yaitu keterbatasan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai sektor unggulan perlu adanya pemahaman akan keterbatasannya, diantaranya dalam hal unit usaha kecil, pengembangan modal, alat atau teknologi yang digunakan untuk memproduksi masih cukup sederhana serta keterbatasan dalam pemasaran produk.⁴

Berkembangnya industri di tengah-tengah masyarakat mampu menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Usaha Cilok Dara Franchise yang didirikan kurang lebih selama 5 tahun tersebut

⁴ Prisdianto, Wawancara oleh peneliti, 23 Januari, 2022, pukul 11:30 WIB, di rumah Bapak Prisdianto, wawancara 1, transkrip.

mampu merekrut hampir 30 karyawan yang bekerja di bagian produksi dan memiliki 13 agen serta mempunyai 500 lebih mitra untuk penjualan. Dengan bisnis usaha tanpa modal, pemilik usaha Cilok Dara Franchise menyediakan fasilitas lengkap dan siapa saja yang ingin bergabung bisa dengan cara gratis mendapatkan fasilitas dari usaha Cilok Dara Franchise milik Pak Prisdianto tersebut. Dengan penyediaan fasilitas lengkap tanpa modal sedikitpun agen dan mitra yang ikut gabung sehingga menambah perekonomian mereka.

Perkembangan ekonomi islam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama dalam hal praktek ekonomi islam di Indonesia juga mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perkembangan ekonomi islam dalam industri bisnis sudah terwujud dalam berbagai sektor termasuk sektor industri makanan, wisata halal dan fashion busana muslim. Perkembangan ekonomi islam juga di tandai dengan hadirnya kajian ekonomi islam di berbagai universitas di dunia. Pembelajaran ekonomi islam sudah mulai diajarkan di beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Membahas mengenai perspektif ekonomi islam ada titik awal dimana harus benar-benar memperhatikan bahwa ekonomi dalam islam sesungguhnya bermuara pada akidah islam, yang bersumber dari syariatnya. Dari sisi lain ekonomi islam bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Ekonomi islam yang tengah berkembang pesat saat ini baik teori maupun dalam prakteknya merupakan perwujudan dari upaya yang dilakukan dalam oprasionalisasi islam sebagai *rahmatan lil alamin*. Melalui proses cukup panjang yang akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.⁵

Isu terkait upah serta mengenai perburuhan menjadi salah satu masalah yang hangat dibicarakan. Pada masalah isu ini banyak sekali kepentingan-kepentingan yang saling bersinambungan seperti pengusaha, pemerintah, *investor*, dan buruh pekerja. Sehingga karenanya masalah tersebut menjadi hal penting dibicarakan baik lokal, nasional, ataupun internasional.⁶ Upah adalah uang atau sebagainya yang dibayarkan kepada tenaga kerja atas balas jasanya terkait produksi kekayaan seperti halnya faktor produksi, pekerja yang dibayar atas jasanya atau tenaganya bekerja atau lebih

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2007), 5

⁶ Apong Herlina, "Transitional Justice Atas Hak-hak Buruh", *Jurnal Dinamika Hak Asasi Manusia*, Vol.2, No. 1, 2001, 73

jelasan upah merupakan suatu harga atau uang sebagai pembalas jasa dari tenaga yang sudah dikeluarkan dalam produksi.⁷

Dalam ekonomi islam, penyebutan upah sering disebut dengan istilah *ujrah* yang pembahsannya lebih leluasa mengenai perjanjian kerja atas kontrak yang dilakukan. Penentuan upah pekerja atau tenaga kerja dalam ekonomi islam sangatlah memegang teguh prinsip kecukupan dan keadilan. Letak utama prinsip keadilan adalah pada kejelasan dalam akad (transaksi) dan istiqomah atas dasar rela dalam melakukan pekerjaannya. Akad pada transaksi kerja merupakan akad yang dilakukan dan sudah disepakati antara pengusaha dengan tenaga kerja atau pekerja, dengan adanya akad tersebut kedua belah pihak ada kejelasan terkait upah yang akan diberikn dan diterima oleh pekerja. Upah yang terkait meliputi tata cara pembayaran upah dan besarnya upah yang akan diterima.⁸ Sehingga dengan adanya suatu perjanjian (akad) tersebut pengusaha dapat mengakomodir pembayaran atas jasa pekerja sesuai apa yang mereka terima dengan hasil kerjanya. Begitu juga pekerja tidak memaksa pengusaha untuk membayar lebih dari apa yang pekerja mampu kerjakan.⁹

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise yang tepat dan peran industri makanan Cilok Dara Franchise dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta perspektif ekonomi islam mengenai strategi pengembangan Industri makanan Cilok Dara Franchise di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Maka dari permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang “STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI MAKANAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Cilok Dara Franchise Di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati)”.

⁷ Afzalurrahman, *doktrin ekonomi islam jilid 2*, (Yogyakarta:Dana Bakti wakaf, 1995), 361

⁸ Ana Annisatun, ” ketentuan upah”, *jurnal maliyah*, Vol. 1, No. 1, 2011, 61

⁹ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*, https://scholar.google.com/scholar?hl=hu&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tentang+u_pah+kerja+ekonomi+islam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DiBh5lOd1hQQJ , diakses pada 14 Desember 2021

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memfokuskan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari permasalahan yang dihadapi dalam penelitian.

Untuk membatasi dan menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka penelitian ini akan memfokuskan pada “Strategi Pengembangan Industri Makanan Cilok Dara Franchise untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka dapat diangkat beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?
2. Bagaimana peran industri makanan Cilok Dara Franchise dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?
3. Bagaimana perspektif ekonomi islam mengenai strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangn industri makanan Cilok Dara Franchise dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Untuk mengetahui peran dari industri makanan Cilok Dara Franchise dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Untuk mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan masukan bagi masyarakat dan juga mahasiswa dalam mengembangkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku Usaha dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan dan saran dalam strategi pengembangan dan meningkatkan kualitas pada industri makanan khususnya Cilok Dara Franchise.
 - b. Bagi Akademik sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait bagaimana strategi pengembangan industri makanan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta sebagai sumbangsih dan pembedaharaan di perpustakaan IAIN Kudus. Sehingga, para mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan dapat menambah wawasan baru.
 - c. Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pemahaman dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayah setempat, khususnya masyarakat desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
 - d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti agar lebih memahami dan mempelajari tentang strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise yang mana dapat menjadikan penghasilan lebih bagi pelaku usahanya serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
 - e. Sebagai bahan tambahan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal
Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, halaman tabel dan halaman gambar.
2. Bagian Isi
Pada bagian isi terdiri dari tiga bab, yaitu BAB I, BAB II dan BAB III. Antara bab satu dengan bab yang lain memiliki satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. ketiga bab tersebut sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kerangka teori ini berisi tentang kajian atau teori-teori yang berkaitan dengan strategi pengembangan, industri makanan Cilok Dara Franchise, perekonomian masyarakat, perspektif ekonomi islam, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis dan pendedkatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ke IV ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti beserta dengan pembahasannya yaitu gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai strategi pengembangan industri makanan Cilok Dara Franchise untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam perspektif ekonomi islam di Desa Pelemgede Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.